

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah serta teori yang sudah ditulis pada bab sebelumnya, maka rancangan penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat didefinisikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode tersebut disebut sebagai metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2016).

Penelitian kuantitatif memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh antar variabel, yakni variabel independen terhadap variabel dependen, serta pengaruh variabel moderator terhadap hubungan variabel independen dengan variabel dependen.

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan aspek penelitian yang memberikan informasi kepada pembaca mengenai pengukuran variabel yang telah dipilih oleh peneliti. Pada penelitian ini terdapat beberapa variabel, yakni variabel

independen, variabel dependen, dan variabel moderasi. Berikut penjelasan mengenai variabel-variabel tersebut :

3.2.1 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah suatu variabel yang mempengaruhi atau yang menyebabkan perubahan pada variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR). Tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada laporan keuangan perusahaan dinyatakan dalam *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) yang akan dihitung dengan cara membandingkan jumlah pengungkapan yang dilakukan perusahaan dengan syarat yang diberikan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI). Perhitungan menggunakan pendekatan dikotomi, yakni pemberian skor 1 apabila perusahaan mengungkapkan, pemberian skor 0 apabila perusahaan tidak mengungkapkan. Rumus untuk menghitung *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) adalah :

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n}$$

Keterangan :

CSRI_j : *Corporate Social Responsibility Index* perusahaan j

$\sum X_{ij}$: Jumlah item yang diungkapkan perusahaan j

n : Jumlah keseluruhan item

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah suatu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2016). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.

Menurut (Sartono, 2016) nilai perusahaan merupakan nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang berjalan atau beroperasi. Adanya nilai jual diatas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan tersebut. Nilai perusahaan pada penelitian diukur menggunakan Tobins'Q. Apabila Tobins'Q memiliki nilai diatas satu, maka menunjukkan bahwa investasi dalam asset menghasilkan laba yang memberikan nilai lebih tinggi, hal tersebut akan memancing investasi yang baru, namun apabila Tobins'Q dibawah satu maka sebaliknya. Tobins'Q dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Tobins's Q} = \frac{(EMV+D)}{(EBV+D)}$$

Keterangan :

Q : Nilai Perusahaan

EMV : Nilai pasar ekuitas (*closing price* saham × jumlah saham beredar)

D : Nilai buku dari total hutang

EBV : Nilai buku dari total ekuitas (total aktiva – total hutang)

3.2.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi merupakan variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Sugiyono, 2016). Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah profitabilitas.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2016). Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. ROA dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala
1	<i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n}$	Rasio
2	Nilai Perusahaan	Tobins's Q = $\frac{(EMV+D)}{(EBV+D)}$	Rasio
3	Profitabilitas	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio

3.3 Penentuan Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang memenuhi karakteristik tertentu (Bahri, 2018, p. 49). Keseluruhan objek tersebut kemudian diteliti untuk mendapatkan hasil. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan sector batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 25 perusahaan.

Tabel 3.2 Perusahaan Pertambangan Sektor Batubara

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	ARII	Atlas Resources Tbk
3	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk
4	BORN	Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk
5	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk
6	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
7	BUMI	Bumi Resources Tbk
8	BYAN	Bayan Resources Tbk
9	DEWA	Darma Henwa Tbk
10	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
11	DSSA	Dian Swastika Sentosa Tbk
12	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk
13	GEMS	Golden Energy Tbk
14	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
15	HRUM	Harum Energy Tbk
16	INDY	Indika Energy Tbk
17	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
18	KKGI	Resources Alam Indonesia Tbk
19	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
20	MYOH	Samindo Resources Tbk
21	PTBA	Bukit Asam Tbk
22	PTRO	Petrosea Tbk

23	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
24	SMRU	SMR Utama Tbk
25	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk

(sumber : (www.idx.co.id, 2020)

3.3.2 Sampel

Sampel adalah suatu bagian dari populasi yang sengaja diambil dengan menggunakan teknik atau cara tertentu yang memiliki karakteristik tertentu pula (Bahri, 2018, p. 51). Dalam penelitian ini sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik tersebut adalah teknik dimana sampel diambil dengan syarat atau criteria serta pertimbangan tertentu sesuai dengan yang dibutuhkan pada saat penelitian (Sugiyono, 2016).

Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019
2. Perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama 2017-2019
3. Perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang tidak memperoleh laba pada tahun 2017-2019
4. Perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang tidak mengungkapkan CSR tahun 2017-2019

Tabel 3.3 Seleksi sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan Pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019	25
2	Perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama 2017-2019	(0)
3	Perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang tidak memperoleh laba pada tahun 2017-2019	(8)
4	Perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang tidak mengungkapkan CSR tahun 2017-2019	(0)
5	Perusahaan yang memenuhi kriteria	17
6	Periode Penelitian (2017-2019)	3 tahun
7	Jumlah Sampel	51

Dari proses seleksi diatas menghasilkan sampel berjumlah 17 perusahaan. Total sampel selama periode penelitian adalah sebanyak 51 sampel. Berikut daftar perusahaan yang memenuhi criteria sebagai sampel yang sudah ditentukan dalam penelitian ini:

Tabel 3.4 Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
3	BUMI	Bumi Resources Tbk
4	BYAN	Bayan Resources Tbk
5	DEWA	Darma Henwa Tbk
6	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
7	DSSA	Dian Swastika Sentosa Tbk
8	GEMS	Golden Energy Tbk
9	HRUM	Harum Energy Tbk

10	INDY	Indika Energy Tbk
11	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
12	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
13	MYOH	Samindo Resources Tbk
14	PTBA	Bukit Asam Tbk
15	PTRO	Petrosea Tbk
16	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
17	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk

sumber : data sekunder yang diolah 2020

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data documenter dan data kuantitatif. Data documenter merupakan data penelitian berupa dokumen-dokumen, serta Data-data yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam data kuantitatif sebab data berupa angka atau bilangan, yang dapat dianalisis serta diolah menggunakan perhitungan statistic. Data dalam penelitian ini yaitu berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan pertambangan sub sector batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017 dan 2019 yang didapat melalui website www.idx.co.id.

3.4.2 Sumber Data

Menurut sumbernya, penelitian ini tergolong menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder merupakan data yang didapatkan secara tidak langsung dari perusahaan melainkan harus melalui media perantara terlebih dahulu, berasal dari sumber yang

sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain (Bahri, 2018). Data yang digunakan dalam penelitian ialah laporan keuangan perusahaan pertambangan sector batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019 yang didapatkan dari Laboratorium Pasar Modal STIE PGRI Dewantara Jombang serta melalui website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data serta informasi penelitian adalah menggunakan metode studi kepustakaan dan metode dokumentasi. Berikut penjelasannya :

1. Metode studi kepustakaan, merupakan dalam mengumpulkan data atau informasi untuk penelitian dengan cara membaca buku, literatur, jurnal, atau sumber lainnya yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti.
2. Metode dokumentasi, merupakan suatu metode dengan cara mengumpulkan data atau informasi untuk menyelesaikan masalah penelitian yang ada di dalam dokumen.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu alat statistic yang memiliki fungsi untuk mendapatkan gambaran atau mendiskripsikan suatu kumpulan data hasil pengamatan sehingga dengan mudah untuk dibaca, dipahami, dan digunakan sebagai

informasi, serta untuk menjelaskan suatu data yang dilihat dari median, mean, standar deviasi, nilai terendah ataupun nilai tertinggi (Bahri, 2018, p. 157). Pengujian tersebut dilakukan dengan tujuan agar dengan mudah dalam memahami variabel yang digunakan pada penelitian.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik harus dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan uji regresi linier berganda, hal tersebut dilakukan untuk menghasilkan hasil yang valid dan meminimalisir kesalahan dalam peramalan. Berikut adalah macam-macam uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada model regresi linier berganda :

1 Uji Normalitas Data

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011:147). Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2 Uji Multikolinearitas

Pengujian ini perlu dilakukan karena untuk mengetahui pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen

atau tidak. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi korelasi sempurna ataupun mendekati sempurna diantara variabel bebasnya (Bahri, 2018).

Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat juga dilihat dari Value Inflation Factor (VIF). Apabila nilai tolerance value $< 0,01$ atau $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas. Dan sebaliknya apabila tolerance value $> 0,01$ atau $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dalam data tersebut terjadi korelasi residual antara periode t dengan periode $t-1$ atau sebelumnya. Uji autokorelasi pada penelitian ini dihitung menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Uji DW memakai titik kritis yakni batas bawah d_l dan batas atas d_u .

Tabel 3.5 Kriteria Uji Durbin-Watson

Jika Nilai DW	Interpretasi
$4-d_l < DW < 4$	Ada autokorelasi (negatif)
$4-d_u < DW < 4-d_l$	Tidak dapat disimpulkan
$2 < DW < 4-d_u$	Tidak ada autokorelasi
$d_u < DW < 4-d_u$	Tidak ada autokorelasi
$d_l < DW < d_u$	Tidak dapat disimpulkan
$0 < DW < d_l$	Ada autokorelasi (positif)

Sumber:(Bahri, 2018)

4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui dalam model regresi muncul varian yang tidak sama dari residual yang satu dengan yang lainnya atau tidak. Regresi yang baik yaitu yang tidak muncul heteroskedastisitas (Bahri, 2018). Heteroskedastisitas berarti penyebaran titik dan populasi pada bidang regresi tidak konstan gejala ini ditimbulkan dari perubahan-perubahan situasi yang tidak tergambar dalam model regresi. Jika variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut sebagai homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

3.6.3 Regresi Linier Sederhana

Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh hubungan antara variabel-satu variabel independen terhadap satu variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Statistik untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier sederhana dengan rumus sebagai berikut :

Dimana :

$$Y = a + \beta x + \varepsilon$$

Y = Nilai Perusahaan

a = konstanta persamaan regresi

b = koefisien regresi CSR

x = CSR

ε = *error*

3.6.4 Regresi Linier Berganda

Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Statistik untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut :

Dimana :

$$Y = a + \beta x + \beta Z + \varepsilon$$

Y = Nilai Perusahaan

a = konstanta persamaan regresi

b = koefisien regresi CSR Dan Profitabilitas

x = CSR

Z = Profitabilitas

ε = *error*

3.6.5 Pengujian Hipotesis

3.6.5.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji apakah hasil dari koefisien regresi ini berpengaruh atau tidak, maka digunakan alat analisis uji-t dengan rumus (Sugiyono, 2016:187):

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

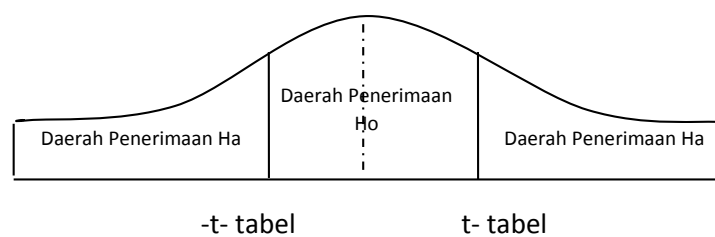
Keterangan :

r : Koefisien korelasi

n : jumlah sampel

Dengan keputusan sebagai berikut :

- a) Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, berarti H_0 diterima dan H_a Ditolak
- b) Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, berarti H_0 ditolak dan H_a Diterima



Gambar 3.1 Uji Signifikansi Koefisien korelasi dengan uji dua pihak

Sumber : Sugiyono, (2016:187)

3.6.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2011:97) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel independen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, sebaliknya nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel

dependen. Nilai koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai *adjusted R²* karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari dua variabel. Selain itu nilai *adjusted R²* dianggap lebih baik dari nilai R^2 , karena nilai *adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model regresi